



Tingkat Kepercayaan Diri Akademik Mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi: Studi Pengukuran dengan *ABC Test*

Academic Self-Confidence Level of Dental Medicine Students: A Study Using the ABC Test

Agus Ardinansyah,^{1,2} Muhamad F. Akbar,¹ Okky M. Ardy,¹ Irfan Sugianto²

¹Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

²Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia

Email: agus.ardinansyah@yarsi.ac.id

Received: November 14, 2024; Accepted: December 18, 2024; Published online: December 25, 2024

Abstract: Academic success among students is often measured by the achievements they attain; one of which is on-time graduation. One factor that can influence academic achievement is academic self-confidence. The ABC test questionnaire is used to measure academic self-confidence. This study aimed to analyze the differences in academic self-confidence between undergraduate and professional students at the Faculty of Dentistry, Universitas YARSI, using the ABC test. This was a comparative and analytical study with a cross-sectional design. Subjects consisted of 270 students, including both undergraduate and professional students. The results showed that the academic self-confidence of undergraduate students was assessed, as follows: very good (55.7%), good (43.5%), and low (0.8%). Meanwhile, academic self-confidence of professional students was assessed as follows: very good (46%), good (53.2%), and low (0.7%). Statistical analysis revealed a significant difference in the academic self-confidence levels between undergraduate and professional students, with a p-value of 0.015. In conclusion, there is a significant difference in the academic self-confidence levels between undergraduate and professional students at the Faculty of Dentistry, Universitas YARSI.

Keywords: self-confidence; dental education; undergraduate student; professional student; ABC test

Abstrak: Keberhasilan akademik mahasiswa sering kali diukur melalui prestasi yang dicapai, salah satunya ialah kelulusan tepat waktu. Salah satu faktor yang memengaruhi prestasi akademik ialah kepercayaan diri akademik. Untuk mengukur tingkat kepercayaan diri akademik, digunakan kuesioner *ABC test*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan tingkat kepercayaan diri akademik antara mahasiswa tingkat sarjana dan mahasiswa tingkat profesi di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI, dengan menggunakan *ABC test*. Jenis penelitian ini ialah analitik komparatif dengan desain potong lintang. Subjek penelitian terdiri dari 270 mahasiswa, yang terdiri dari mahasiswa tingkat sarjana dan mahasiswa tingkat profesi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat sarjana memiliki penilaian kepercayaan diri akademik sangat baik (55,7%), baik (43,5%), dan rendah (0,8%). Mahasiswa tingkat profesi memiliki penilaian kepercayaan diri akademik sangat baik (46%), baik (53,2%), dan rendah (0,7%). Analisis statistik menunjukkan adanya perbedaan bermakna antara tingkat kepercayaan diri akademik mahasiswa tingkat sarjana dan mahasiswa tingkat profesi, dengan nilai $p=0,015$. Simpulan penelitian ini ialah terdapat perbedaan bermakna antara tingkat kepercayaan diri akademik mahasiswa tingkat sarjana dan mahasiswa tingkat profesi di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI.

Kata kunci: kepercayaan diri; pendidikan kedokteran gigi; mahasiswa sarjana; mahasiswa profesi; *ABC test*

PENDAHULUAN

Keberhasilan pada mahasiswa ditandai dengan prestasi akademik yang dicapai. Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan mahasiswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor internal yang memengaruhi keberhasilan pada mahasiswa ialah kepercayaan diri. Peningkatan pengetahuan dan kepercayaan diri pada mahasiswa akan memberikan hal positif saat melakukan perawatan. Lulusan kedokteran gigi harus memiliki keterampilan dan kepercayaan diri yang baik untuk mendapatkan hasil perawatan yang baik.¹

Kepercayaan diri merupakan keyakinan pada diri sendiri hingga mampu untuk menangani segala sesuatu dengan rasa tenang. Kepercayaan diri juga merupakan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dan tidak merasa *inferior* dihadapan orang lain dan tidak merasa canggung jika sedang berhadapan dengan orang lain.² Rasa percaya diri tidak timbul dengan sendirinya, tetapi terdapat proses sehingga terjadinya pembentukan rasa percaya diri. Terbentuknya rasa percaya diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal, yang meliputi konsep diri, harga diri, kondisi fisik, dan pengalaman hidup, sedangkan faktor eksternal meliputi pendidikan, pekerjaan, dan lingkungan.³ Terdapat beberapa proses untuk terbentuknya sikap percaya diri yaitu memahami tentang kemampuan yang dimiliki, memahami terhadap kelemahan yang dimiliki agar tidak merasa rendah diri, dan menjalani beberapa aspek kehidupan dengan menggunakan segala kemampuan pada dirinya.⁴

Seseorang yang memiliki sikap rasa percaya diri akan terlihat dari sikap orang tersebut. Terdapat beberapa ciri atau karakteristik seseorang yang mempunyai rasa percaya diri yaitu bertanggung jawab dengan apa yang telah dilakukan, mudah beradaptasi pada lingkungan sekitar, berani untuk menerima penolakan dari orang lain, dan dapat mengontrol diri.⁵ Beberapa manfaat bagi seseorang yang memiliki sikap percaya diri yang tinggi yaitu tidak takut dengan tantangan yang sedang dihadapi, berani tampil percaya diri untuk mengekspresikan bakat dan kemampuan, serta mampu menghadapai setiap rintangan yang ada.⁶ Kepercayaan diri perlu dimiliki oleh mahasiswa kedokteran gigi. Kepercayaan diri memiliki beberapa kategori tingkatan yaitu sangat percaya diri, cukup percaya diri, kurang percaya diri, dan rendah diri.

Pendidikan kedokteran gigi merupakan pendidikan formal yang terdiri atas pendidikan akademik dan profesi di bawah naungan perguruan tinggi yang program studinya terakreditasi untuk menjadikan lulusan yang mempunyai kompetensi. Pendidikan untuk menjadi dokter gigi harus menyelesaikan program sarjana kedokteran gigi dengan waktu pendidikan kurang lebih tiga setengah tahun sampai empat tahun kemudian dilanjutkan ke tahap pendidikan profesi kedokteran gigi selama kurang lebih dua tahun.⁷ Data AFDOKGI tahun 2021 menunjukkan kelulusan tepat waktu pada mahasiswa kedokteran gigi tingkat sarjana pada tahun 2021 mencapai 74,9% dan untuk tingkat profesi mencapai 23%. Data tersebut menyebutkan bahwa hasil prestasi akademik yang ditandai dengan kelulusan tepat waktu mahasiswa tingkat sarjana lebih tinggi dibandingkan pada mahasiswa tingkat profesi.

Kepercayaan diri akademik mahasiswa merupakan salah satu faktor yang memengaruhi prestasi akademik. Data mengenai tingkat kepercayaan akademik mahasiswa pada pendidikan kedokteran gigi masih sangat kurang dibanding pendidikan kedokteran atau lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kepercayaan diri akademik pada mahasiswa tingkat sarjana dan mahasiswa tingkat profesi di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif analitik dengan desain penelitian potong lintang terhadap mahasiswa tingkat sarjana dan tingkat profesi Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI dengan jumlah 270 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan kuesioner *online ABC test*. Analisis data menggunakan uji Mann Whitney dengan menggunakan SPSS versi 25.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 memperlihatkan distribusi skor kepercayaan diri akademik pada mahasiswa tingkat

sarjana dengan jumlah responden 131 orang yang memiliki nilai *mean* 75,33 dengan nilai minimum 49 dan maksimum 100. Mahasiswa tingkat profesi dengan jumlah responden 139 orang memiliki nilai *mean* 78,68 dengan nilai minimum 28 dan maksimum 100.

Tabel 1. Distribusi skor kepercayaan diri akademik mahasiswa tingkat sarjana dan mahasiswa tingkat profesi

Skor mahasiswa	n	Mean	Minimum	Maksimum
Tingkat sarjana	131	75,33	49	100
Tingkat profesi	139	78,68	28	100

Tabel 2 memperlihatkan frekuensi kepercayaan diri akademik pada mahasiswa tingkat sarjana yang terbanyak ialah dengan kategori sangat baik sebanyak 73 (55,7%) responden. Pada mahasiswa tingkat profesi, frekuensi kepercayaan diri akademik terbanyak ialah kategori baik sebanyak 74 (53,2%) responden

Tabel 2. Frekuensi kepercayaan diri akademik mahasiswa tingkat sarjana

Kepercayaan diri	Mahasiswa tingkat sarjana		Mahasiswa tingkat profesi	
	n	%	n	%
Sangat rendah	0	0 %	0	0 %
Rendah	1	0,8 %	1	0,7 %
Baik	57	43,5 %	74	53,2 %
Sangat baik	73	55,7 %	64	46 %
Total	131	100%	139	100%

Tabel 3 memperlihatkan tingkat kepercayaan diri akademik pada mahasiswa tingkat sarjana dan mahasiswa tingkat profesi terdapat perbedaan bermakna secara statistik dengan $p=0,015$ ($p<0,05$). Demikian pula dengan nilai minimal pada mahasiswa tingkat sarjana sebesar 49 dan pada mahasiswa tingkat profesi sebesar 28.

Tabel 3. Hasil uji perbedaan tingkat kepercayaan diri akademik mahasiswa tingkat sarjana dan mahasiswa tingkat profesi

Kelompok mahasiswa	Median (Min-Maks)	Nilai p
Tingkat sarjana (n=131)	75 (49-100)	0,015
Tingkat profesi (n=139)	77 (28-100)	

BAHASAN

Mahasiswa tingkat profesi sebagian besar memiliki penilaian kepercayaan diri berkategori baik (53,2%). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana pada tahun 2022 dengan 163 responden dan mendapatkan hasil sebagian besar berkategori baik (74,5%). Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Paddiansyah et al⁸ di Fakultas Kedokteran Universitas Jambi yang mendapatkan hasil sebagian besar mahasiswa memiliki kepercayaan diri berkategori baik sebanyak 73 orang (90%) tetapi sampel yang digunakan lebih sedikit hanya berjumlah 81 mahasiswa. Hal yang membuat kepercayaan diri pada mahasiswa masuk kedalam kategori baik disebabkan karena mahasiswa dapat mengasah kemampuan dalam merefleksikan diri, menilai proses belajar dan memperbaiki proses belajar, dengan penilaian diri yang baik akan meningkatkan rasa kepercayaan diri dan motivasi untuk belajar.

Mahasiswa tingkat sarjana memiliki penilaian kepercayaan diri sebagian besar berkategori sangat baik (55,7%). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Qodris et al⁹ di Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati tahun 2023 yang mendapatkan hasil sebagian besar

mahasiswa memiliki kepercayaan diri berkategori sedang (69,43%). Penulis menjelaskan karena masih banyak mahasiswa yang memaksakan untuk mengerjakan segala sesuatu di luar kemampuannya, dan juga belum dapat mengontrol emosi dalam menghadapi segala sesuatu sehingga gelisah dalam menghadapi masalah. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamraoui et al¹⁰ di Fakultas Kedokteran di Maroko tahun 2023, yang menjelaskan bahwa 54% mahasiswa kedokteran memiliki tingkat kepercayaan diri rendah hingga sangat rendah, dikarenakan mahasiswa kedokteran memiliki tekanan yang sangat kuat seperti perkuliahan atau ujian, dan harus menghadapi masalah lain seperti persaingan antar teman, otoriter, dan keterbatasan kesempatan untuk mempunyai hubungan dengan teman maupun dosen. Peneliti juga menambahkan bahwa adanya sikap otoriter akan memiliki dampak yang memengaruhi kepercayaan diri mahasiswa.

Skor maksimum kepercayaan diri akademik pada mahasiswa tingkat profesi dan akademik masing-masing 100, namun skor minimum kepercayaan diri akademik mahasiswa tingkat sarjana lebih tinggi (49) dibanding mahasiswa tingkat profesi (28) (Tabel 1). Skor rerata kepercayaan diri akademik pada mahasiswa tingkat profesi lebih tinggi dibandingkan mahasiswa tingkat sarjana, dengan nilai rerata skor kepercayaan diri akademik pada mahasiswa tingkat profesi 78,68, sedangkan nilai rerata skor kepercayaan diri akademik pada mahasiswa tingkat sarjana 75,33. Hal ini tidak sesuai dengan tingkat kelulusan tepat waktu mahasiswa kedokteran gigi tingkat sarjana dan tingkat profesi, dimana mahasiswa tingkat sarjana lebih tinggi dibanding mahasiswa tingkat profesi.

Salah satu faktor yang memengaruhi perbedaan pada tingkat kepercayaan diri akademik antara mahasiswa tingkat sarjana dan mahasiswa tingkat profesi ialah memberikan respon terhadap pertanyaan yang telah diajukan kepada dosen, dengan hasil penelitian bahwa mahasiswa tingkat profesi (65,5%) lebih banyak memberikan respon dibandingkan dengan mahasiswa tingkat sarjana (44,3%), dan mahasiswa tingkat profesi lebih sering meminta penjelasan tentang materi perkuliahan secara personal jika dibandingkan dengan mahasiswa tingkat sarjana. Hal ini dikarenakan tingkat kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa profesi lebih tinggi dan mereka dituntut untuk mengambil keputusan yang tepat dalam menentukan diagnosis atau perawatan yang akan dilakukan pada pasien. Berpikir kritis memiliki pengaruh terhadap kepercayaan diri, dimana semakin tinggi kemampuan berpikir kritis yang dimiliki oleh mahasiswa maka semakin tinggi pula kepercayaan dirinya begitu pula dengan sebaliknya.¹¹

Kepercayaan diri akademik pada mahasiswa tingkat sarjana dan mahasiswa tingkat profesi memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah dalam melakukan ujian tanpa adanya remidi. Hal ini dikarenakan kepercayaan diri yang rendah memengaruhi prestasi belajar pada mahasiswa, dan untuk meningkatkan kepercayaan diri pada mahasiswa salah satunya ialah membiasakan diri untuk mengerjakan tugas dan ujian semaksimal mungkin dengan apa adanya, dan sebaiknya mahasiswa tidak ditakuti oleh standar nilai kelulusan yang tinggi. Hal ini dilakukan mahasiswa untuk melatih tingkat kepercayaan diri agar lebih mandiri dalam mengikuti segala proses perkuliahan.¹² Hal ini juga dipertegas dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri et al¹³ di India yang menjelaskan bahwa mahasiswa kedokteran yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi cenderung mempunyai prestasi belajar yang baik karena kepercayaan diri sangat penting untuk keberhasilan mahasiswa.

Tingginya tingkat kepercayaan diri akademik pada mahasiswa tingkat sarjana dan tingkat profesi dipengaruhi dengan hadirnya mahasiswa pada kegiatan tutorial. Kegiatan tutorial merupakan sebuah kelompok diskusi kecil yang bertujuan untuk meningkatkan mahasiswa agar memecahkan sebuah kasus dalam diskusi secara bersama-sama. Hal ini tidak akan berjalan jika mahasiswa tidak aktif dalam diskusi sehingga mahasiswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran tutorial ini. Penelitian ini dipertegas dengan penelitian yang dilakukan oleh Shivananda et al¹⁴ pada Fakultas Kedokteran di India yang menyatakan bahwa metode tutorial merupakan metode yang sangat efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa, karena mahasiswa dalam tutorial berjumlah sedikit, maka mahasiswa yang lebih pendiam dan kurang partisipasi dalam

kegiatan tutorial mendapatkan dorongan untuk berani dan menimbulkan motivasi untuk aktif dalam mengikuti kegiatan tutorial.

Kepercayaan diri akademik pada mahasiswa tingkat sarjana dan mahasiswa tingkat profesi memiliki perbedaan bermakna dengan nilai $p=0,015$ ($p<0,05$). Mahasiswa tingkat profesi memiliki kepercayaan diri yang tinggi dikarenakan mahasiswa profesi sudah memiliki pengalaman pendidikan yang lebih jauh jika dibandingkan dengan mahasiswa tingkat sarjana dan kemampuan berpikir kritis yang tinggi yang memengaruhi tingkat kepercayaan diri. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Umboh et al¹⁵ di Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado yang mendapatkan nilai $p=0,001$ yang menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat lanjut memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah; hal ini dikarenakan mahasiswa tingkat lanjut memiliki tanggung jawab atau beban pendidikan yang lebih tinggi jika dibandingkan pada mahasiswa sarjana.

Kepercayaan diri yang dimiliki seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Kepercayaan diri dapat dipengaruhi konsep diri pada seseorang atau penilaian terhadap dirinya dan kepercayaan diri yang positif juga dapat timbul dari pengalaman hidup.¹⁶ Mahasiswa yang memiliki skor percaya diri tinggi cenderung memiliki performa pada pendidikan akademik yang lebih baik; hal ini terlihat dari tindakan memilih tugas yang menantang, mengatasi tugas yang sulit dan menyesuaikan strategi pembelajaran yang lebih efektif.¹⁷

SIMPULAN

Terdapat perbedaan bermakna antara tingkat kepercayaan diri akademik mahasiswa tingkat sarjana dengan mahasiswa tingkat profesi di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan dalam studi ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Azizah S, Pragustine Y. Gambaran tingkat kepercayaan diri mahasiswa profesi dalam melakukan perawatan gigi tiruan lengkap (Laporan Penelitian). *J Kedokt Gigi Terpadu*. 2022;4(2):67–9. Doi:10.25105/jkgt.v4i2.15550
2. Andiwijaya D, Liauw F. Pusat Pengembangan Kepercayaan Diri. *J Sains, Teknol Urban, Perancangan, Arsit*. 2020;1(2):1695. <https://doi.org/10.24912/stupa.v1i2.4487>
3. Sholihah M. Solusi terhadap Problem percaya diri (self confidence). *J Al Ghazali J Kaji Pendidik Islam dan Stud Islam*. 2021;4:30–45. https://doi.org/10.52484/al_ghazali.v4i1.197
4. Odelia N, Pramesti AS, Aligrea ANS, Karsima AD. Sosialisasi membangun rasa percaya diri pada anak SMAN 1 Polokarto. *Karunia*. 2023;2(3):181–6. Doi: <https://doi.org/10.58192/karunia.v2i3.1186>
5. Dewi PTIC, Puspadewi KR, Wibawa KA. Pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kuta Selatan. *Denpasar: Mahasaraswati Semin Nas Pendidik Mat*; 2020. p. 77–86.
6. Putri MP, Rachmawati TK. Manfaat self confidence terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. *Gunung Djati Conf Series*. 2022;12:45–9.
7. Widyawati H. Aspek hukum mahasiswa pendidikan profesi dokter gigi dalam pelayanan kesehatan. *J Juristic*. 2021;2(2):166. Doi: <http://dx.doi.org/10.35973/jrs.v2i02.2407>
8. Setyawan IWGAF, Sundariyati IGAH, Darmayanti IGAS, Ganesha IGH. Hubungan penilaian diri dengan prestasi belajar mahasiswa pendidikan dokter jenjang pre klinik angkatan 2020 Universitas Udayana. *Jurnal Medika Udayana*. 2023;12(1). Available from: <http://doi.org/10.24843.MU.2023.V12.i1.P11>
9. Qodris R, Lutfianawati D, Widodo S, Lestari SMP. Hubungan kepercayaan diri dengan mekanisme koping dalam menghadapi skripsi mahasiswa kedokteran Universitas Malahayati Angkatan 2019. *Prepotif*. 2023;7(1):1079–91. Available from: <https://doi.org/10.31004/prepotif.v7i1.13876>
10. Hamraoui Y, Attouche N, Housbane S, Agoub M. Self-esteem and assertiveness in medical students in Casablanca, Morocco. *Middle East Curr Psychiatry*. 2023;30:1–6. Doi: <https://doi.org/10.1186/s43045-023-00325-1>
11. Sandra SA, Werdiningsih CE. Pengaruh rasa percaya diri terhadap kemampuan berpikir kritis matematis. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*. 2021:259–64.
12. Badriyah U, Winarso W. Korelasi Tingkat kepercayaan diri terhadap prestasi belajar mahasiswa di IAIN Syekh Nurjati Cirebon (Studi pada calon pendidik matematika). *J Pendidik Mat*. 2018;5(2):15. Doi:10.5281/zenodo.496193

13. Sri M, Lakshmanan I. Self-esteem and assertiveness among medical and non-medical students. *Int J Multidiscip Res Arts*. 2023;3(1):23-34. Doi:10.1186/s43045-023-00325-1
14. Nayak BS, Sridevi V, Sahu P, Subbaramaiah N, Telang L, Goudappala P, et al. Students' engagement and perceptions of small group tutorial classes among undergraduate medical students. *J Adv Med Educ Prof*. 2021;9(1):18–25. Doi: 10.30476/jamp.2020.86925.1280
15. Umboh MP, Pali C, David LEV. Perbedaan tingkat optimisme pada mahasiswa semester awal dan mahasiswa semester akhir strata satu Fakultas Kedokteran. *Medical Scope Journal*. 2020;1(2):44–9. Doi: <https://doi.org/10.35790/msj.v1i2.27716>
16. Syafrullah H, Rokayah C, Nurdini R. Hubungan kepercayaan diri dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa kelas alih transfer Program Sarjana Keperawatan. *J Keperawatan Jiwa*. 2019;5(2):72. Doi: <https://doi.org/10.26714/jkj.5.2.2017.72-76>
17. Husna N, Arif LS, Wahid M. Hubungan antara self-efficacy terhadap prestasi akademik pada mahasiswa Kedokteran Gigi (Tinjauan Pustaka). *Cakradonya Dent J*. 2022;14(2):112–21. Doi: <https://doi.org/10.24815/cdj.v14i2.29954>